

## RINGKASAN

**KEMITRAAN ANTARA PETANI SEMANGKA (*Citrullus lanatus*) DENGAN PT. BISI INTERNASIONAL Tbk, (Studi Kasus di Desa Blaru, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri). Dibawah bimbingan Mangku Purnomo.,SP.Msi.,Phd. dan Prof.Dr.Ir. Keppi Sukesi Ms.**

---

Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian dari sektor pertanian dengan berbagai macam komoditas pangan dan hortikultura. Salah satu subsektor pertanian yang menjadi andalan adalah hortikultura. Hortikultura memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, industri, maupun penyerapan tenaga kerja. Dalam lima tahun terakhir kenaikan permintaan komoditas hortikultura meningkat berkisar 12-15 persen pertahun. Komoditas buah-buahan adalah salah satu subsektor pertanian hortikultura yang terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk. Salah satu komoditas buah-buahan yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia adalah semangka. Buah semangka merupakan buah yang diminati oleh konsumen. Permasalahan yang paling mendasar di perusahaan adalah terbatasnya lahan produksi, kualitas dan kontinuitas bahan baku. Sehingga kesulitan untuk mendapatkan bahan baku untuk pembuatan benih secara kontinu serta permasalahan di tingkat petani keterbatasan modal, dan penggunaan teknologi yang kurang tepat. Perusahaan yang bergerak di bidang buah semangka baik skala kecil hingga besar harus memiliki strategi pengembangan usaha yang tepat, sehingga dapat mengantisipasi segala kendala. Berdasarkan hal tersebut, timbul pertanyaan penelitian yakni (1) Pola apa yang digunakan oleh PT. BISI Internasional Tbk, dengan petani dalam kemitraan semangka di Desa Blaru Kec. Pare Kab. Kediri? (2) Apakah terdapat perbedaan sistem budidaya semangka antara petani mitra berdasarkan SOP yang dikembangkan oleh perusahaan dan sistem budidaya semangka petani non mitra berdasarkan pengetahuan usahatani semangka yang dimiliki petani? (3) Sejauh mana perbedaan pendapatan antara petani yang bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk, dan petani yang tidak bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk? Berdasarkan permasalahan, kita bisa mendapatkan tujuan penelitian antara lain (1) Menjelaskan pola apa yang digunakan oleh PT. BISI Internasional Tbk, dengan petani dalam kemitraan semangka di Desa Blaru Kec. Pare Kab. Kediri. (2) Mendeskripsikan apa perbedaan sistem budidaya semangka antara petani mitra berdasarkan SOP yang dikembangkan perusahaan dan sistem budidaya semangka petani non mitra berdasarkan pengetahuan usahatani semangka yang dimiliki petani. (3) Menganalisis pendapatan usahatani semangka petani mitra dan petani yang tidak bermitra dengan PT. BISI Internasional Tbk, Dari pembahasan sebelumnya, dapat dibuat hipotesis yakni: 1) Diduga, dengan adanya kemitraan usahatani semangka di Desa Blaru pendapatan petani mitra lebih tinggi dibandingkan petani non mitra..

Berdasarkan SOP yang dikembangkan oleh perusahaan dalam sistem budidaya semangka antara petani mitra dan non mitra ada perbedaan perlakuan yaitu didalam proses budidaya semangka para petani mitra melakukan proses polinasi, curing dan pasca panen karena output dari kerjasama petani mitra adalah benih semangka. Sedangkan pada petani non mitra tidak melakukan proses tersebut karena output dari petani non mitra adalah buah semangka yang siap untuk dikonsumsi. Dengan mengikuti program kemitraan pendapatan petani semangka di Desa Blaru semakin meningkat jika dibandingkan petani yang tidak mengikuti

kemitraan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan petani mitra adalah 6.843.216 sedangkan petani non mitra lebih sedikit yaitu 3.071.110. Ini terjadi karena harga jual output petani mitra lebih tinggi dibandingkan petani non mitra.. Dari hasil uji rata-rata pendapatan petani mitra dan non mitra menggunakan sampel uji t berpasangan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata antara pendapatan petani mitra dan petani non mitra. Diperoleh uji beda rata-rata didapatkan nilai T hitung lebih besar daripada T tabel dengan nilai T hitung sebesar 3,334 dan nilai T tabel adalah 1,724. dimana nilai t hitung lebih besar dari t tabel nilai yang menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Ini berarti bahwa ada perbedaan nyata antara pendapatan petani mitra dan petani non mitra. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kemitraan akan meningkatkan pendapatan petani semangka di Desa blaru, kecamatan Pare, kabupaten Kediri.

Kata kunci :Kemitraan, Petani semangka, pendapatan, Analisis usahatani



## SUMMARY

### **CONTRACT FARMING BETWEEN WATERMELLON FARMER WITH PT. BISI INTERNASIONAL Tbk, (Case Study in Blaru Village, Pare Sub district, Kediri Regency). Supervised by : Mangku Purnomo.,SP.Msi.,Phd. dan Prof.Dr.Ir. Keppi Sukesi Ms.**

---

Most of the Indonesian population livelihood of the agricultural sector with a wide range of food commodities and horticulture. one of mainstay of agriculture is horticulture. Horticulture plays an important role in farmers' income, trade, industry, and the employment. The statistic of order to consume watermelon In the last of five years rise for about 12-15 percent a years. fruits commodities are one of subsector horticulture that always as rise as people developed. one of fruits commodity that is potensial developed in indonesia is watermelon .watermelon is fruit that love many people, the fundamental problem that face by commpany is limited field(area) of production, quality, and continuity of primer source. so difficult to get primer source (raw material) to produce seed as continuity and farmer has limited modal, and the lack of proper use of technology. event small or big commpany that effort in producing watermelon has to have right development interprise strategy to prevent any problem. base on it, there is 3 big question such as are: (1). which mode is used by PT BISI International Tbk, and farmer in their partnership at Blaru village, pare district, Kediri regency ?. (2) is there difference between partner farmer and non partner in cultivating watermelon?. (3) How much different income between farmer that partner and non partner with PT BISI International Tbk, base on the problem, we can get the porpuse of reseach. (a). To explain mode that is used by PT BISI International and farmer in their partnership at Blaru village, Pare district, Kediri regency. (b) describe the difference producing system between partner farmer and non partner base on SOP that developed by commpany. (c). analysis the income between farmer that partner and non with PT BISI I nternational. base on problem that alredy discussed before, it made hypothesis such as: (1). asumption, partnership dasign increase farmer's income in operation watermwlon at Blaru village, pare district, kediri regency.

Base on SOP that developed by commpany in cultivation system of watermelon between partner farmer and non partner there are different in polinasi, curing, adn post harvest because Output partnership from partner farmer is watermelon seed. than non partner farmer do not do the same process because the output of them is only watermelon that ready to consume. by follow program partnership the income of watermelon farmer at Blaru village more progress than farmer that do not follow the partnership program. the result of the research show the rate of partner farmer income 6.843.216 than non partner farmer got 3.071.110. that is happened because of that sale course, output partner farmer is higer than non partner farmer .and result of rate test In the different test average count of 3,334 obtained T and T table value is 1.724. This means that the calculated value of T is greater than T table. If  $T \text{ count} > T \text{ table}$  means Thank  $H_1$  and reject  $H_0$  this means that there is a difference in income between a watermelon farmer in partnership with PT. BISI International Tbk, with non-farm income watermelon partners in the Village district Blaru Pare Kediri regency. Key word : Partnership, watermelon farmers, increase in income, farming Analysis